

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

##### **A. Konsep dan Pengertian Akuntansi Biaya Tradisional**

Perhitungan biaya produk tradisional hanya menelusuri pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tersebut di telusuri ke setiap unit atau berdasarkan alokasi biaya per unit. Pengalokasian biaya *overhead* dalam akuntansi biaya tradisional dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu :

1. Tarif Tunggal adalah biaya tetap yang dikenakan tanpa memperhatikan jumlah penggunaan atau konsumsi.
2. Tarif Departemen adalah mengacu pada biaya yang berbeda-beda berdasarkan departemen atau kategori tertentu.

##### **B. Penentuan Tarif Pokok Produksi menggunakan Sistem Akuntansi Tradisional**

Biaya yang diperhitungkan sebagai tarif pokok sewa kamar merupakan biaya yang terjadi pada unit penghasil jasa saja. Biaya pada sistem akuntansi biaya tradisional dibagi menjadi tiga fungsi pokok yaitu :

1. Biaya Bahan Baku : Biaya yang terkait dengan bahan mentah yang digunakan dalam produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung : Biaya yang terkait dengan upah langsung untuk pekerja yang terlibat dalam produksi.
3. Biaya *Overhead* Pabrik : Biaya lainnya yang tidak termasuk dalam bahan baku atau tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, penyusutan dan biaya sewa.

### **2.1.1. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya**

Sistem akuntansi pada dasarnya memiliki beberapa kekurangan yang membuat kurang efektif dalam menentukan dan menyediakan informasi biaya serta pembebanan biaya *overhead* dengan hanya berdasarkan pada volume (jumlah unit). Ketika volume (jumlah unit) berubah, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* juga berubah secara proporsional terhadap perubahan jumlah unit tersebut. Semakin banyak waktu kerja tenaga kerja yang dibutuhkan berarti semakin meningkat biaya *overhead* untuk biaya lain-lain. Asumsi yang kurang akurat tersebut membuat perusahaan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau dikenal dengan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

### **2.1.2. Activity Based Costing System (ABC System)**

#### **A. Pengertian *Activity Based Costing System* (ABC System)**

ABC System merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Dibandingkan dengan sistem penentuan biaya pokok tradisional yang mengalokasikan biaya *overhead* ke produk berdasarkan jam kerja langsung, sistem penentuan biaya pokok dasar aktivitas (ABC System) menggunakan berbagai dasar alokasi. Menurut Mulyadi (2006), “Adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas”. Pengertian ABC System yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (1999) adalah “Suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk”. Sedangkan menurut Simamora (2002), “ABC System adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa”. Dari definisi-definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ABC System merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional.

Pokok perhatian ABC System adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung Tarif pokok

produk atau jasa, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. *ABC System* memudahkan perhitungan Tarif pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

#### B. Tahap-tahap Penerapan Activity Base Costing *System* (*ABC System*)

Menurut Blocher, dkk (2007) ada tiga tahapan dalam perhitungan *ABC System*, yaitu :

1. Mengidentifikasi Aktivitas : Pada tahap ini, aktivitas yang relevan dengan produksi atau pelayanan diidentifikasi secara rinci. Aktivitas ini dapat berupa proses produksi, pengemasan, pengiriman, dan lain sebagainya.
2. Alokasi Biaya ke Aktivitas : Setelah aktivitas diidentifikasi, biaya yang terkait dengan setiap aktivitas dialokasikan. Metode alokasi biaya yang digunakan dalam sistem ABC lebih spesifik dan akurat daripada metode tradisional.
3. Alokasi Biaya dari Aktivitas ke Produk atau Layanan : Pada tahap ini, biaya yang telah dialokasikan ke setiap aktivitas kemudian diteruskan ke produk atau layanan tertentu. Ini memungkinkan perusahaan untuk memahami lebih baik bagaimana biaya terkait dengan produk atau layanan tertentu.

#### C. Klasifikasi Aktivitas

Analisis aktivitas berfungsi mengurangi pemborosan yang terjadi. Dengan mengurangi sesuatu yang tidak bernilai tambah pada aktivitas tersebut, maka biaya dapat dikurangi tanpa merubah produk atau jasa. Setelah peluang untuk mengurangi biaya telah diidentifikasi maka pembebanan pada produk atau jasa tersebut bisa dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi aktivitas untuk *ABC System* terdiri dari empat jenis yaitu, berdasarkan unit, kelompok (*batch*), produk, dan pabrik atau fasilitas lebih umumnya.

#### D. Biaya Pemicu (*Cost Driver*)

Hal terpenting dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pengendara biaya atau pemicunya (*cost driver*) untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa lebih dari satu menyebabkan biaya *overhead* dikonsumsi oleh masing-masing produk atau jasa diselesaikan dengan mencari *cost drivernya*. Ketidaktepatan dalam pengklasifikasian biaya akan produk atau jasa lebih dari satu tersebut dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan.

#### E. Penentuan Tarif Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* (*ABC System*)

*Activity Based Costing System* (*ABC System*) mempunyai tujuan untuk menghasilkan informasi Tarif pokok produksi yang akurat. Penentuan harga pokok produksi ini juga akan digunakan perusahaan dalam melakukan perhitungan laba rugi perusahaan.

#### F. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif per unit *cost driver*.

#### G. Menentukan Tarif Kelompok

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Berikut ini merupakan penentuan *cost pool rate* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dan mendukung analisis dari penelitian terkait Perhitungan Tarif Kamar Menggunakan Metode *Activity Based Costing* terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maulana et al., 2016	Hotel Selecta beralamat di Jalan Gajahmada, Desa	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara metode yang diterapkan oleh

		Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.		Hotel Selecta dengan ABC System terjadi selisih Tarif lebih rendah ( <i>undercosting</i> )
2.	Wisudaningsi et al., 2019	Hotel Istana Di Sukoharjo	Deskriptif Kuantitatif	Hasil perhitungan di hotel Istana Hapsari dengan metode ABC pada kamar Standard, Superior, Deluxe, dan Suite memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada Tarif pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel.
3.	Cindrawati, 2014	Hotel Pelangi Malang	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan Tarif pokok kamar hotel dengan menggunakan <i>Activity Based Costing</i> , apabila dibandingkan dengan Tarif pokok kamar yang digunakan oleh hotel maka <i>Activity Based Costing</i> memberikan hasil yang lebih besar. Sehingga dalam <i>Activity Based Costing</i> , telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan

---

konsumsi masing-  
masing aktivitas.

---